

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Dilakukan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:41) “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliabel* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah mengenai *board size*, *value added intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.1.3 Pendekatan Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian perlu adanya suatu metode, cara ilmiah, atau teknik sebagai langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi dengan memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2016:2) yang dimaksud dengan metode

penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Pada penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua dan ketiga yaitu: bagaimana *board size*, *value added intellectual capital* dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

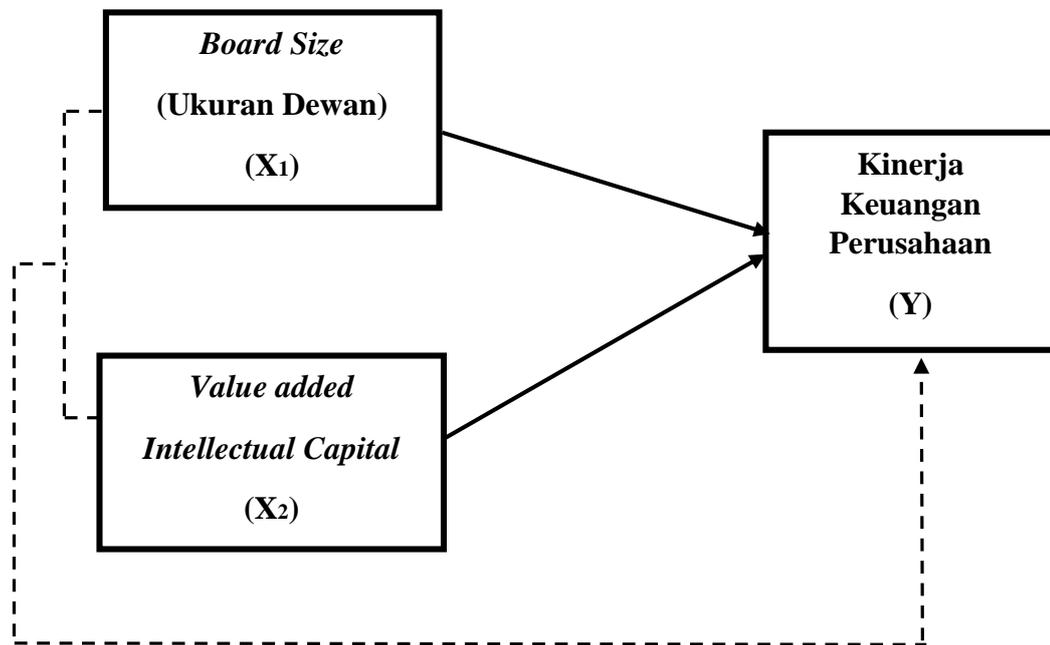
Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2014:91):

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat dan kelima yaitu: seberapa besar pengaruh *board size* dan *value added intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016 baik secara parsial maupun simultan.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan pengaruh *board size* dan *value added intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun model penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

- > : Pengaruh Parsial
 - - - - -> : Pengaruh Simultan

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Masing-masing variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta lebih terukur.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *board size* (ukuran dewan) (X_1) dan *value added intellectual capital* (X_2). Penjelasan variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. *Board Size* (Ukuran Dewan Komisaris)

Board Size memiliki peranan penting dalam menyatukan hubungan antara orang-orang yang menyediakan modal (pemegang saham) dengan orang-orang yang menggunakan modal itu untuk menciptakan nilai perusahaan

(manajer). *Board size* berfungsi melakukan pengawasan terhadap direktur maupun manajer dalam perusahaan (Muhamad Firdan dan Erna, 2014).

b. *Value added intellectual capital*

Modal intelektual merupakan akumulasi kinerja dari tiga elemen utama perusahaan (*human capital, structural capital, dan customer capital*) yang dapat memberikan nilai lebih di masa yang akan datang, (Sudibya, 2014).

Metode VAIC adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2013).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel Dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja keuangan perusahaan (Y).

ROA (*Return On Asset*) merupakan indikator yang dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Rachmawati, 2012).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh *Board Size* dan *Value Added Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel penelitian yang di sajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Board Size</i> (X ₁)	<i>Board size</i> atau ukuran dewan adalah jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada dewan direksi. Sumber : Heni (2016)		BZ = Σ Dewan Komisaris Keterangan: Σ dewan komisaris : jumlah seluruh dewan komisaris di perusahaan. Sumber : Heni (2016)	Rasio
<i>Value added intellectual capital</i> (X ₂)	<i>Intellectual capital is the sum of everything everybody in a company knows that gives it a competitive edge. Intellectual capital is intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience-that can be put to use to creat wealth.</i>		VA = OUT – IN Ket : <i>Output</i> = Total penjualan dan pendapatan lain. <i>Input</i> = Beban dan biaya-biaya selain beban karyawan.	Rasio

			$VACA = \frac{VA}{CE}$ <p>Ket : <i>Value added (VA)</i> = <i>Output – Input</i> <i>Capital Employed</i> (CE) = Dana yang tersedia (ekuitas dijumlah dengan laba bersih)</p> $VAHU = \frac{VA}{HC}$ <p>Ket : <i>Value added (VA)</i> = <i>Output – Input</i> <i>Human Capital</i> (HC) = Beban Karyawan</p> $STVA = \frac{SC}{VA}$ <p>Ket : <i>Structural Capital (SC)</i> = Selisih antara <i>value added (VA)</i> dan <i>human capital (HC)</i> VA (<i>Value added</i>) = <i>Output – Input</i> <i>Human Capital</i> (HC) = Beban Karyawan</p> $VAIC = VACA + VAHU + STVA$	
--	--	--	--	--

			Ket : VACA = <i>Value added of capital employed</i> VAHU = <i>Value added human capital</i> STVA = <i>Structural capital value added</i>	
	Sumber : Ulum (2013:189)		Sumber : Ulum (2013:191)	
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.	Rasio Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
	Sumber : Irham Fahmi (2012:2)		Sumber : Irham Fahmi (2015:81)	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stocks Exchange periode periode 2012-2016*, sebanyak 14 perusahaan.

Berikut ini merupakan populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food (Persero) Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta (Persero) Tbk
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia (Persero) Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta (Persero) Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur (Persero) Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur (Persero) Tbk
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia (Persero) Tbk
8.	MYOR	Mayora Indah (Persero) Tbk
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga (Persero) Tbk
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo (Persero) Tbk
11.	SKBM	Sekar Bumi (Persero) Tbk

12.	SKLT	Sekar Laut (Persero) Tbk
13.	STTP	Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (Persero) Tbk

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk penentuan sampel adalah teknik *non probability sampling*.

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2016:82) adalah sebagai berikut:

“*Non probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah sebagai berikut: “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut merupakan kriteria-kriteria perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016 menurut teknik *purposive sampling* yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan yaitu 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan *annual report* secara konsisten pada periode 2012-2016.

Pada kriteria pemilihan sample di atas, perusahaan yang mengalami kerugian atau laba negatif tidak diikut sertakan dalam pemilihan sample karna akan mendapatkan hasil yang bias.

3.3.3 Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berdasarkan populasi tersebut di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Table 3.3
Tabel Pemilihan Sample

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016	14
Pengurangan Sample Kriteria 1: Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2012-2016.	(1)
Pengurangan Sample Kriteria 2: Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara konsisten pada periode 2012-2016.	(3)
Total Pemilihan sample	10

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sample, maka berikut ini nama-nama perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sample penelitian:

Table 3.4
Daftar Sample Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food (Persero) Tbk	Gd. Plaza Mutiara Lt. 16 Suite 1601, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E.1.2 No. 1&2 Kawasan Mega Kuningan, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia (Persero) Tbk	Jl. Industri Selatan Blok GG 1 Kawasan Industri Jababeka, Desa Pasir Sari, Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi 17550
3.	DLTA	Delta Djakarta (Persero) Tbk	Jl. Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Setiadarma, Tambun Sel., Bekasi, Jawa Barat 17510
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur (Persero) Tbk	Jalan Raya Caringin No. 353, Padalarang, Bandung Barat, Jawa Barat 40553
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur (Persero) Tbk	Sudirman Plaza Indofood Tower Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman, Kavling 76-78 Jakarta
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Jl. Daan Mogot Km. 19, Batu Ceper, Tangerang 15122 Banten, Indonesia Banten
7.	MYOR	Mayora Indah (Persero) Tbk	Gedung Mayora Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat
8.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo (Persero) Tbk	Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar Blok A No. 9, Desa Mekarwangi, Kecamatan Cikarang Barat, Bekasi 17530
9.	SKLT	Sekar Laut (Persero) Tbk	Jl. Raya Darmo 23-25 Surabaya; Jawa Timur; Kode Pos: 60265
10.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (Persero) Tbk	Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang Bandung 40552, Indonesia

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan historis yang tersusun pada laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs internet yang resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:137) menjelaskan data sekunder adalah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh melalui situs resmi BEI BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange*

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistika, yaitu dengan penerapan SPSS versi 20.0 (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah itu data-data yang diperlukan terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah sebagai berikut :

”Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam hal ini, dibahas mengenai *board size* dan *value added intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis,

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Board Size* (Ukuran Dewan Komisaris)
 - a. Menentukan seberapa banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan pada periode tertentu.
 - b. Menentukan jumlah dewan komisaris setiap periode.
 - c. Menentukan rata-rata selama 5 tahun.
 - d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
 - e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
 - f. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
 - g. Membuat table frekuensi nilai perubahan untuk.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Board Size*

Skala	Kategori
0-1	Sangat Rendah
2-3	Rendah
4-5	Sedang
6-7	Tinggi
8-9	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan dari perhitungan yang di peroleh.

2. *Value Added Intellectual Capital*

- a. Menentukan besarnya pengungkapan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Menentukan *value added intellectual capital* dengan menjumlahkan *value added of capital employed*, *value added human capital* dan *structrural capital value added*.
- c. Menentukan rata-rata selama 5 tahun.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- g. Membuat table frekuensi nilai perubahan.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian *Value Added Intellectual Capital*

Skala	Kategori
8-56	Sangat Rendah
57-105	Rendah
106-154	Sedang
155-203	Tinggi
204-252	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan dari perhitungan yang di peroleh.

3. Kinerja Keuangan

- a. Menentukan rasio keuangan yang akan digunakan, yaitu rasio profitabilitas.
- b. Menentukan Menentukan *return on asset* dengan membagi total laba dengan total aset.

- c. Menentukan rata-rata selama 5 tahun.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- g. Membuat table frekuensi nilai perubahan untuk.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Skala	Kategori
0,000-0,132	Sangat Rendah
0,133-0,265	Rendah
0,266-0,398	Sedang
0,399-0,531	Tinggi
0,532-0,664	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan dari perhitungan yang di peroleh.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Penelitian ini menggunakan analisis verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan *board size*, *value added intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi

klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F . Maksud dari uji t adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap dependen.

3.5.2.1.1 Uji Normalitas Data

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas sebagai berikut:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality*

Kolmogorov-Smirnov, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi diantara variabel independen (Imam Ghazali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghazali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolinieritas juga dapat dilihat dari: 1) *tolerance value* dan lawanya, 2) *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinieritas.
 - *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas”.

3.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu :

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur”.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2013:139).

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.1.4 Uji Autokolerasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014:277).

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linier berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:277) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2014:277)

Keterangan:

Y = Variabel profitabilitas

α = Konstanta

b1 dan b2 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Variabel *board size*

X2 = Variabel *value added intellectual capital*

e = Standar eror/variabel pengganggu lain yang mempengaruhi Y

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametric karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* digunakan sekaligus untuk mengetahui persamaan regresi. Menurut Sugiyono (2014:248) adalah sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2X_3} = \frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson*

x = *Board size, value added intellectual capital*

y = Kinerja keuangan

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.

- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.8
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji t atau Uji Parsial (t -test)

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen

yaitu *board size* dan *value added intellectual capital* terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu kinerja keuangan. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1) Hipotesis *board size*

Ho : $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *board size* terhadap kinerja keuangan.

Ha : $\beta_1 \geq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara *board size* terhadap kinerja keuangan.

2) Hipotesis *value added intellectual capital*

Ho : $\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *value added intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Ha : $\beta_2 \geq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara *value added intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$)

3.6.2.2 Uji Simultan (*F-test*)

Uji pengaruh simultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

a) Menentukan Hipotesis

Ho : $\beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *board size* dan *value added intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Ha : β_1 , $\beta_2 \neq 0$:Terdapat pengaruh *board size* dan *value added intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan dengan dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = \text{Zero Order } \beta \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97).

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan.